



PENINGKATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM DI DESA DIENG KULON, BANJARNEGARA

Hermawan^{1*}, Alif Faozi², Aryanti Amalia³, Rois Aryani⁴, Nurun Nisfah⁵

^{1*}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

^{3,4,5}Program Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: ^{1*}hermawanarsit@gmail.com, ²Alifajisaka@gmail.com, ³Ariantiamalia151212@gmail.com,

⁴Roisaryani094@gmail.com, ⁵Nurunnisfa21@gmail.com

Abstract

Cultural diversity and natural potential are things that can be developed in the field of tourism. The Dieng kulon village area is one of the natural and cultural tourism that can be favored in Banjarnegara Regency, Central Java. Progress in the tourism sector in Dieng Kulon Tourism Village can be achieved because of the social role of the community who are members of the tourism village managers who are ideal and able to mobilize residents to develop tourism villages. In addition, the influence of tourism in Dieng Kulon Village is the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs). Originally, the majority of villagers depended on the agricultural sector for their lives, but now they have worked in the tourism sector. In this 4.0 era, people should know about today's technology. Therefore, students of the UNSIQ research-based MBKM community service lecture try to help the community in developing MSMEs with the 4.0 era technology. The approach used in this community service research uses monological and dialogical methods. Where in this method there are several stages, namely: 1) Planning, 2) implementation, and 3) counseling or evaluation. Data collection in this study was obtained through interviews, observations and documentation. The result of this writing is to find out how to improve information technology on MSMEs in the Industrial 4.0 era in Dieng Kulon Tourism Village, Banjarnegara Regency.

Keywords: Tourism; MSME; Information Technology

Abstrak

Keberagaman budaya dan potensi alam merupakan hal yang dapat dikembangkan dalam bidang pariwisata. Kawasan desa Dieng kulon merupakan salah satu pariwisata alam dan budaya yang dapat diunggulkan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Kemajuan di sektor pariwisata di Desa Wisata Dieng Kulon dapat dicapai karena peran sosial masyarakat yang tergabung dalam pengelola desa wisata yang beride dan mampu menggerakkan warga untuk mengembangkan desa wisata. Selain itu, pengaruh dari adanya wisata di Desa Dieng Kulon yakni berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Semula mayoritas warga desa menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, namun sekarang telah bekerja pada sektor pariwisata. Di era 4.0 ini sudah seharusnya masyarakat mengetahui tentang teknologi masa kini. Oleh karena itu Mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat MBKM berbasis riset UNSIQ berusaha untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan UMKM dengan berbasi Teknologi era 4.0. Pendekatan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode monologi dan dialogis. Dimana pada metode tersebut terapat beberapa tahap yakni : 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan , dan 3) penyuluhan atau evaluasi. Pengambilan data pada pengabdian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan teknologi informasi pada UMKM di era Industri 4.0 di Desa Wisata Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci: Wisata; UMKM; Teknologi Informasi

A. PENDAHULUAN

Desa wisata Dieng Kulon merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah kabupaten

Banjarnegara, Jawa Tengah. Keindahan alam dan keberagaman budaya menjadi hal yang menarik bagi banyak orang, hingga des aini banyak diminati oleh wisatawan local maupun asing. Perkembangan

Desa Dieng Kulon tidak semata – mata bergerak dengan sendirinya.

Potensi alam dan keberagam budaya menjadi daya Tarik tersendiri. Ada beberapa daya tarik dibidang wisata alam seperti telaga Bale kambang, kawah sikidang, bukit skuter, dan masih banyak lainnya. Adapun daya tari dibidang keberagaman budaya yakni peninggalan sejarah seperti candi – candi yang tersebar dibeberapa tempat. Living Culture masyarakat Dieng Kulon juga menjadi daya Tarik tersendiri. Wisata ini merupakan suatu wisata budaya dimana aktivitas serta kebiasaan dan adat istiadat masyarakat Dieng menjadi komoditas wisata yang menarik untuk dikembangkan. Wisata ini menjadi salah satu focus pengembangan masyarakat Dieng agar wisatawan tertarik untuk tinggal lebih lama di daerah wisata Dieng.

Kemajuan Desa wisata Dieng Kulon sangat berdampak bagi perkembangan UMKM. Ada beberapa industri yang didirikan oleh masyarakat setempat seperti halnya makanan khas yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat. Adapun industri makanan tersebut meliputi, industri sirup carica, industri minuman purwaceng, industri keripik kentang, dan lain – lain. Selain berkecimpung didalam dunia industri makanan, masyarakat desa Dieng kulon juga terjun dibidang industri karya seni seperti, cendra mata berupa miniatur candi, baju, topi, mug, dan lain sebagainya. Sebagian masyarakat di desa Dieng Kulon menjadikan tempat tinggalnya untuk disewakan kepada wisatawan yang berdatangan, hal ini populer dengan nama homestay. Industri – industri tersebut memiliki nilai ekonomi yang sangat baik. Adapun hasil dari produksi telah mengikuti pameran dalam gelar karya pemberdayaan masyarakat nasional di JCC Jakarta. Dari pameran tersebut mendapatkan penghargaan oleh kementerian perdagangan pada tahun 2015.

Di era 4.0 ini, perlu adanya perhatian secara lanjut dalam penguasaan teknologi informasi bagi UMKM (Nirwana, 2021). Tujuan dari hal ini yakni untuk memperluas pasar dalam penjualan dan juga meningkatkan peluang masyarakat untuk membeli barangnya lagi hingga bahkan bisa mencapai costumer loyalty. Seiring dengan perkembangan zaman dan padatnya kesibukan masyarakat sehingga online shopping menjadi alternatif dalam berbelanja. oleh karena itu dalam pengabdian ini berusaha meningkatkan UMKM di Desa Dieng Kulon melalui pembuatan website untuk mengenalkan produk – produk UMKM yang berada di desa tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara. Sasaran

pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Dieng Kulon khususnya pelaku UMKM dan pariwisata (POKDARWIS). Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus sampai 21 September 2022. Proses pengumpulan data pada pengabdian ini menggunakan metode monologis dan dialogis. Dimana metode monologis merupakan kegiatan bahsa yang diucapkan oleh pematari dan lebih mementingkan isi komunikasi (Purwati, 2019). Dalam hal ini dibagi menjadi tiga tahap yang pertama adalah perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Adapun Flowchat proses pegumpulan data ditunjukan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Flowchat Pengumpulan Data

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap perencanaan. Dimana pada tahap tersebut dimulai dari tahap pengenalan dan juga perizinan untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat Dieng Kulon khususnya pada pelaku UMKM di desa tersebut. Dilanjut pada tahap kedua dimana mahasiswa KPM melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses pembuatan website.

Untuk memperoleh data tersebut pengabdian masyarakat dilakukan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perkembangan UMKM yang ada di desa wisata Dieng Kulon. Teknik ini berguna untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam pengabdian ini lebih cenderung banyak menggunakan wawancara tak berstruktur,

karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasaan hati kepada subyek.

3. Dokumentasi yaitu ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat pengabdian, meliputi buku – buku yang relevan, laporan kegiatan, foto – foto. Metode dokumentasi tersebut bisa berbentuk foto, tulisan maupun karya monumental. Dokumentasi digunakan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat sebagai alat pengumpul data dari sumber.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat dalam melakukan peningkatan teknologi informasi yakni mengadakan penyuluhan kepada masyarakat, tentang bagaimana pengelolaan website dimana nantinya website tersebut akan membantu proses pemasaran bagi pelaku UMKM.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan Teknologi Informasi pada UMKM di era 4.0 di Desa wisata Dieng Kulon. Alasan dipilihnya Desa wisata Dieng Kulon sebagai lokasi pengabdian dikarenakan beberapa pertimbangan. Pertama, Desa Dieng Kulon merupakan salah satu tempat yang banyak diminati oleh wisatawan, sehingga perkembangan UMKM di desa tersebut dapat berkembang dengan pesat. Kedua, di Desa Dieng Kulon terdapat banyak ditemukan rumah produksi makanan khas. Ketiga, dikarenakan di Desa Dieng kulon menjadi lokasi kami melakukan KPM atau pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Dieng Kulon

Desa Dieng Kulon merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Batur, kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Desa yang berbatasan langsung dengan 2 kabupaten, dimana pada sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Desa Dieng Wetan dan Sikunang kab. Wonosobo. Sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Desa Pranten Kab. Batang. Daya tarik wisata di Desa Dieng Kulon cukup beragam (Tabel 1).

Table 2. Daya tarik wisata Desa Dieng Kulon

Daya tarik wisata alam	Telaga bale kambing
	Kawah sikidang
	Gasiran Aswotomo
	Sendang Sedayu & Sendang Maerokoco
	Bukit Skuter
	Telaga Semurup
Daya tarik wisata budaya dan kerajinan	Candi – candi di Dieng
	<i>Living Culture</i> Masyarakat Dieng Kulon

	Pentas Budaya Ruwatan Rambut Gember (<i>Dieng Culture Festival</i>)
	Batik Kayu Dewa
	Miniatur Candi Dieng
	Wisata kuliner khas dieng
	Museum kaliasa & museum purbakala

Disamping tingginya daya tarik wisata di Desa Dieng Kulon juga didukung oleh perkembangan UMKM yang cukup baik. Industri – industri tersebut diantaranya indutsri makanan, industri kerajinan, hingga industri fashion. Banyaknya daya tarik wisata di Dieng Kulon menjadikan masyarakat mengubah mata pencahariannya, dimana pada dasarnya msayarakat bekerja sebagai petani sekarang sudah memulai membuka industri – industri.

Tabel 3. Jenis UMKM di Desa Dieng Kulon

Industri Makanan	Kripik kentang Minuman Purwaceng Sirup Carica Mie Ongklok Kacang Dieng Terong belanda
Industri Kerajina	Batik kayu dewa Miniature candi Kerajinan anyaman bambu
Industri fashion	Sablon Kaos Kupluk Hoodie Gelang

2. Perkembangan UMKM berbasis Teknologi Informasi pada Era 4.0

Munculnya Industri 4.0 merupakan perubahan yang dapat diwujudkan dengan proses menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu, seiring dengan kemajuan teknologi yang ada perubahan usaha pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini mengakibatkan semua bidang mengalami perubahan khususnya di bidang UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu bentuk dari perkembangan pertumbuhan yang berkontribusi andil untuk memajukan negara. Dalam pembangunan ekonomi nasional usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis. Pada masa sekarang peran teknologi informasi tidak hanya diperuntukan begi organisasi saja, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Teknologi informasi bagi organisasi dapat digunakan untuk

mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan fungsi bagi perseorangan dapat digunakan untuk mencapai keunggu;an pribadi termasuk untuk mencari pekerjaan (Kadir, 2005).

Sekarang ini teknologi informasi selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindistribusian hasil – hasil pembangunan. Sejak masa krisis ekonomi di negara kita banyak usaha bersekala besar yang mampu bersaing untuk meningkatkan strategi usaha agar perusahaan tetap sukses. Dalam hal ini dibuktikan adanya aktifitas UMKM yang lebih Tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Mempunyai keinginan yang tinggi, keinginan berinovasi, kemampuan menerima tanggung jawab secara individu agar dapat meningkatkan prestasi kerja untuk mencapai tujuan merupakan karakteristik yang dimiliki oleh wirausaha.

3. Peningkatan Teknologi Informasi pada UMKM di Era Industri 4.0 di Desa Wisata Dieng Kulon

Pada era industri 4.0 ini hampir semua bidang sudah seharusnya didukung oleh kemajuan teknologi informasi. Untuk mendukung kemajuan teknologi informasi sebagai seorang mahasiswa berfungsi untuk membantu masyarakat dalam pengembangan teknologi informasi.

Majunya pariwisata di Desa Dieng Kulon akan berimbas bagi perkembangan sektor UMKM di Desa Dieng Kulon. Hal ini dibuktikan dari berkembangnya beberapa industri yang ada, Khususnya dalam industri makanan dan homestay. Selain berkembangnya sektor industri di Kawasan wisata Dieng Kulon adapula potensi daya tarik wisata lainnya yang dikelompokkan dalam 3 aspek yakni *Something to See*, *Something to Do*, dan *Something to Buy* (Wilopo, 2017).

1) *Something to See* (Sesuatu yang dapat dilihat)

Daya tarik utama yang berada di Desa Dieng Kulon merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat. Hal ini dikarenakan sifat dari situs yang ada di Desa Dieng kulon merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Situs bendawi tersebut diantaranya meliputi adanya peninggalan seperti candi, sumur kuno atau kolam, artefak, situs keindahan alam seperti kawah, bukit, maupun telaga.



Gambar.2 kawasan candi arjuna

Dikarenakan Desa Dieng Kulon merupakan tempat yang bersejarah yang terdapat di pegunungan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata yang berdatangan. Banyaknya peninggalan sejarah dan keindahan alam yang ada di Desa Dieng Kulon menjadikan tempat tersebut sebagai wahana edukasi dan cocok untuk berfoto – foto dengan kerabat maupun sanak keluarga.

2) *Something to Do* (Sesuatu yang dapat dikerjakan)

Untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan Kawasan Desa Dieng Kulon harus menyediakan sarana atau fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan yang unik. Salah satu cara yang dilakukan oleh pengelola Kawasan situs budaya yakni menyediakan paket wisata. Dalam paket tersebut nantinya wisatawan dapat menikmati beberapa wisata seperti candi, telaga, maupun kawah.

Potensi Kawasan Desa wisata Dieng Kulon dapat dikembangkan menjadi obyek daya tarik wisata tidak hanya dari segi budaya tetapi juga dari potensi alam atau lingkungan. Daya tarik lingkungan yang dimaksud yakni berupa kebiasaan masyarakat yang bernilai edukasi bagi wisatawan seperti kegiatan ruwatan rambut gimbal, aktivitas Bertani di pegunungan, kegiatan dieng bersih, dan lain – lain.

Daya tarik wisata lainnya yang dapat menarik kunjungan wisatawan yakni dengan mengadakan Event budaya yang dapat diselenggarakan di Desa Dieng Kulon. Hal ini telah dibuktikan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Dieng Pandawa, kelompok tersebut sudah melakukan kegiatan Event budaya. Berawal dari kegiatan ruwat rambut gimbal dan penambilaan kesenian – kesenian daerah sampai menjadi Event nasional yang dapat mendatangkan artis – artis papan atas. Event budaya tersebut dikelan dengan nama Dieng Culture Festival.



Gambar 3. Kegiatan Dieng Culture Festival

3) *Something to Buy* (Sesuatu yang dapat dibeli)

Sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan di Kawasan Desa Dieng Kulon berupa industri makanan yakni meliputi pembuatan minuman dari carica, pembuatan kripik kentang dan masih banyak lainnya. Selain industri makanan ada juga industri souvenir khas yaitu meliputi kerajinan miniatur candi, batik, gantungan kunci bertuliskan Dieng dan masih banyak lainnya.



Gambar 4. UMKM di Desa Dieng Kulon

Cindramata lainnya yang dijual di Kawasan Dieng Kulon yaitu kaos, tas, topi, jaket, dan pemak – Pernik lainnya yang diberi gambar maupu pola yang mencerminkan ciri khas wisara di Desa Dieng Kulon. Majunya wisata di Desa Dieng Kulon menjadikan Cindramata tersebut banyak dikenal oleh banyak orang (Faozi, 2022).

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di Desa Dieng Kulon dalam menggunakan Teknologi Informasi sudah cukup berkembang namun masih kurang jika dibandingkan dengan pemasaran tradisional. Dikarenakan minimnya pengetahuan tentang teknologi informasi dalam pemasaran secara digital memnjadikan pelaku UMKM dalam meningkatkan teknologi informasi masih kurang. Untuk melakukan konsultasi dalam pengembangan bisnisnya tidak semua pelaku UMKM dapat menggunakan fasilitas dalam teknologi. Hal ini dikarenakan tingginya biaya yang harus diperlukan dan modal yang cukup besar menjadikan mereka hanya dapat melakukan pemasaran secara tradisional.

Dalam menghadapi perkembangan industri di Era industri 4.0 ini beberapa pelaku UMKM di Desa Dieng Kulon sudah siap. Hal ini dibuktikan dengan adanya peguyuban UMKM KWT Dieng Syariah, dimana organisasi tersebut merupaka organisasi yang dibentuk oleh paguyuban UMKM di Desa Dieng Kulon. Beberapa pelaku UMKM yang mengikuti organisasi tersebut telah melakukan pemasaran menggunakan *E-comers* seperti menjual barang dagangannya melalui aplikasi *Shopee*, hal ini dinyatakan oleh salah satu anggota UMKM di Desa Dieng Kulon. Namun, menurutnya dalam pemasaran barang dagangannya melalui aplikasi *Shopee* berjalan kurang efektif. Hal ini dikarenakan oleh kendala biaya pengiklanan untuk

meningkatkan barang dagangannya agar dapat di kenal oleh banyak orang.

Dengan dukungan dari Bank Indonesia dalam upaya pengembangan pembayaran digital melalui program *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)* dimana dalam pelaksanaannya para pelaku ekonomi dalam melakukana transaksi dilakukan menggunakan *scan QR code* yang telah disediakan. Hal ini sudah dilakukan pada beberapa tempat seperti di tempat penjualan oleh – oleh, penjualan makanan dan lainnya.

Untuk membantu pemasaran produk UMKM di Desa Dieng Kulon Mahasiswa kuliah Pengabdian Masyarakat MBKM berbasis Riset di Desa Dieng Kulon berinisiatif untuk membuat website. Fungsi dari pembuatan website tersebut untuk membantu pemasaran produk – produk UMKM di Desa Dieng Kulon. Hal ini juga didukung oleh paguyuban UMKM di Desa Dieng Kulon. Dukungan tersebut dibuktikan oleh antusias pelaku UMKM dalam pembuatan website tersebut. Selain itu pelaku UMKM juga bersedia dalam hal kemajuan *website* tersebut, dimana nantinya pelaku UMKM diharapkan untuk mengeluarkan dana dalam hal *hosting website*.



Gambar 5. Penyuluhan Website kepada paguyuban UMKM

Dalam pengelolaan website kedepannya akan di Kelola oleh masyarakat dieng kulon atau lebih tepatnya oleh paguyuban UMKM Dieng kulon yakni KWT Dieng Syariah. Sebelum masyarakat mengelola website tersebut mahasiswa melakukan penyuluhan tentang bagaimana penggunaan dan pengelolaan website tersebut.

Penyuluhan ini kami lakukan agar nantinya masyarakat tidak kebingungan dalam hal pengelolaan website. Dalam penyuluhan ini dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM KWT Dieng Syariah.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Teknologi Informasi Pada UMKM di Era 4.0 di Desa Dieng Kulon

1) Faktor Penghambat

Dalam perkembangan UMKM di Desa Dieng Kulon semata – mata tidak dapat berjalan lancar terus menerus. Dalam perkembangannya ada beberapa kendala. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat perkembangan UMKM tersebut diantaranya :

- a) Kurangnya bahan baku dalam produksi minuman carica. Diakarenakan tumbuhan carica tumbuh di tanah terasering, hal ini menjadikan tidak dapat dilakukan penanaman seperti umumnya.
- b) Peralatan yang kurang memadai. Untuk memproduksi beberapa produk diperlukan alat yang lebih canggih, namun hal ini masih kurang.
- c) Modal yang cukup rendah. Untuk melakukan pemasaran ke luar daerah diperlukannya modal yang cukup besar baik dalam hal transportasi dan lainnya.
- d) Kurangnya inovasi dalam menciptakan ide kreatif. Inovasi dalam perkembangan UMKM sangat diperlukan.
- e) Kurangnya dukungan dari pemerintah. Hal ini disebutkan oleh anggota KWT dieng Syariah.

2) Faktor Pendukung

Disamping adanya faktor penghambat perkembangan UMKM di Desa Dieng Kulon adapun beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a) Majunya pariwisata di Desa Dieng Kulon. Dikarenakan pariwisata di Desa Dieng Kulon berkembang pesat maka UMKM akan mengikuti perkembangannya.
- b) Kerja keras masyarakat dalam perkembangan UMKM

Solidaritas paguyuban dalam mengembangkan UMKM. Adanya paguyuban KWT Dieng Syariah akan menjadi pelopor bagi perkembangan UMKM di desa tersebut.

D. PENUTUP

Simpulan

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari peran serta seluruh pihak yang terlibat. Target untuk pengembangan UMKM

di Desa Dieng Kulon berjalan cukup baik. untuk meningkatkan UMKM mahasiswa barinisiatif untuk membuat website. Yang mana nantinya akan dikelola oleh pelaku UMKM untuk memasarkan produk UMKM agar dapat mengglobal atau dikenal oleh masyarakat diluar daerah Dieng Kulon.

Saran

Kepada pelaku UMKM Desa Dieng Kulon, khususnya kepada paguyuban KWT Dieng Syariah diharapkan agar dapat mengembangkan website yang telah dibuat oleh mahasiswa KPM. Diharapkan dukungannya dari pelaku UMKM agar dapat melakukan hubungan baik dengan kami mahasiswa KPM. Disamping dari terciptanya website yang nantinya akan membantu dalam proses pemasaran produk UMKM, diharapkan masyarakat agar dapat lebih inovatif agar dapat terciptanya ide kreatif untuk produk – produk yang lebih menarik dan berguna bagi masyarakat nantinya. Penutup berisi simpulan dan saran yang masing-masing ditulis sebagai sub judul. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat ucapan terimakasih.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faozi, Alif, 2022, *Keanggotaan Pokdarwis Dieng Pandawa*, diperoleh 9 September 2022 dari <https://diengpandawa.com/keanggotaan-pokdarwis.html>
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni, 2005, *Pengenalan Teknologi Informasi* Yogyakarta:Andi
- Nirwana, Nihlatul Qudus Sukma, 2021, *Implementasi Digital Marketing Pada Umkm Di Era Revolusi Industri 4.0 (Study Pada Umkm Di Kabupaten Sidoarjo)*, Vol. XVII No. 1 |Bulan Januari tahun 2021
- Purwati, Yuli dan Linda Perdanawati, 2019, *Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva untuk Anggota Komunitas Ibu Profesional Banyumas Raya*, *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (2019)
- Wilopo, Khusnul Khotimah 2017, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*, Vol. 41 No.1 Januari 2017